

KOMPETENSI Berkomunikasi dalam Manajemen Pendidikan

Kompetensi Berkomunikasi dalam Manajemen Pendidikan. Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Keperawatan di beberapa perguruan tinggi kesehatan kota Padang. Buku ini menjelaskan tentang konsep dasar dan masalah penelitian, kajian teoritis yang terkait dengan tema penelitian, serta menguraikan hasil dan pembahasan. Buku ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa demi memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari penelitian-penelitian terapan pada

Penerbit :



CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH

Jl. Rambutan V No. 49/51
Perum. Belimbing Kuranji Padang
mkea2010@gmail.com
<http://panduanbukuajar.com>

ISBN 978-623-5612-26-3



9 786235 612263

Kompetensi Berkomunikasi dalam Manajemen Pendidikan
Dr. Novriyanti Achyar., M.Pd.



KOMPETENSI Berkomunikasi dalam Manajemen Pendidikan



Dr. Novriyanti Achyar., M.Pd.

KOMPETENSI BERKOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Dr. Novriyanti Achyar, MPd



KOMPETENSI BERKOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Penulis : Dr. Novriyanti Achyar, MP.d.
Editor : Dr. Muharika Dewi, M.Pd.T
Tata Letak : Cici Maulana Irwandi
Desain Sampul : Cici Maulana Irwandi
Ukuran : 85 halaman, 15x21 cm
ISBN : 978 623 5612 26 3
Terbitan Pertama : November 2021

Hak Cipta 2021 pada Penulis
Copyright @ 2021 by MRI Publisher
Anggota IKAPI No. 018/SBA/20

Penerbit:
CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH
Jalan Rambutan V. No. 49/51 Perumnas Belimbing
Kuranji – Padang
Telp/WA : 082284557747-089621171785
Email: mkea2010@gmail.com
[Website: www.panduanbukuajar.com](http://www.panduanbukuajar.com)

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT., dengan rahmat, dan ridho-Nya, penulis telah menyelesaikan buku monograf berdasarkan kajian penelitian dengan judul "Kompetensi Berkomunikasi dalam Manajemen Pendidikan". Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Keperawatan di beberapa perguruan tinggi kesehatan kota Padang. Buku ini menjelaskan tentang konsep dasar dan masalah penelitian, kajian teoritis yang terkait dengan tema penelitian, serta menguraikan hasil dan pembahasan. Buku ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa demi memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari penelitian-penelitian terapan pada bidang komunikasi pendidikan. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat selaku pembaca. Harapan penulis semoga buku ini dapat bermanfaat untuk memajukan bidang riset khususnya pengembangan bidang pendidikan dan dapat menjadi sumber amalan kebaikan bagi penulis.

Padang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Persoalan Kompetensi Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
1. Pengertian dan Tujuan Komunikasi	15
2. Tujuan Komunikasi.....	17
3. Komunikasi Interpersonal	19
4. Komunikasi dalam Pembelajaran	27
5. Desain Pesan Dalam Pembelajaran	30
6. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran	33
7. Komunikasi Membawa Perubahan	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
1. Interaksi Pengajar dan Peserta Didik dalam Lingkungan Pembelajaran Praktikum.....	49
2. Pentingnya Kompetensi Berkomunikasi Saat Praktikum.	55
3. Analisis Kebutuhan Kompetensi Berkomunikasi	57
4. Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Praktikum.....	61
5. Komunikasi Pembelajaran dan Manajemen Pendidikan ..	69
DAFTAR REFERENSI	82
PENULIS	85

BAB I

PERSOALAN KOMPETENSI KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Aktivitas sehari-hari manusia dalam melaksanakan kegiatan operasional baik dilingkungan pendidikan, lingkungan pelayanan kesehatan, lingkungan perusahaan, organisasi dan lain sebagainya akan mengalami suatu perubahan-perubahan dalam pelaksanaan kegiatan baik itu dari strategi, kebijakan, metode dan situasi. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses, yang terpenting adalah bagaimana seseorang mampu mengelola proses perubahan tersebut dengan baik.

Seperti itu pula dengan proses perubahan dalam pembelajaran. Berbicara tentang hal pengelolaan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas pelaksanaan aktivitas sehari-hari proses manajemen pendidikan tersebut tidak terlepas dari kompetensi pendidik yang terkait dengan proses pelaksanaan

pembelajaran yang salah satunya adalah kompetensi berkomunikasi.

Kompetensi berkomunikasi merupakan bagian dari kompetensi sosial. Komunikasi merupakan jantung dari suatu proses hubungan sosial baik itu dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan organisasi di masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah bisa lepas dari sebuah proses interaksi karena adanya naluri untuk selalu hidup bersama orang lain dan komunikasi menjadi sarana pengantar pesan yang penting dalam proses interaksi tersebut.

Melalui komunikasi seorang individu dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, komunikasi menjadi faktor yang berperan penting bagi kehidupan manusia untuk melaksanakan kegiatan dan aktifitasnya sehari-hari apalagi yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Kualitas pendidikan tinggi antara lain dipengaruhi oleh pendidik yaitu dosen sebagai salah satu pilar dari proses pendidikan diperguruan tinggi. Menurut Yusuf (2011), pendidikan tinggi yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergis, ketiga bidang utama tersebut ialah bidang administrative, kepemimpinan, bidang instruksional, kurikuler, dan pembinaan mahasiswa dalam bimbingan Praktik.

Banyak permasalahan terkait dengan kompetensi komunikasi dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran pratikum kemampuan berkomunikasi dua arah merupakan hal yang penting bagi pendidik dan peserta didik. Banyak hal yang harus didiskusikan selama proses pembelajaran praktikum sehingga komunikasi harus benar-benar sejalin dengan baik antara pendidik dan peserta didik.

Namun, fakta dilapangan menyatakan bahwa sebagian mahasiswa mengalami hambatan dan kesulitan saat hal berkomunikasi dengan dosen

pembimbing. Masih terdapat mahasiswa yang enggan dan merasa cemas dalam menyampaikan pendapat selama proses bimbingan atau menghubungi dosen secara personal sehingga hal ini kemungkinan bisa terjadi dikarenakan secara psikologis mahasiswa sehingga bingung untuk menyampaikan sesuatu sehingga merasa sulit untuk menyusun kata-kata.

Fenomena seperti ini sering ditemukan dan tentu sangat disayangkan karena komunikasi antara dosen dan mahasiswa tidak seharusnya memiliki hambatan seperti ini karena komunikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Efektivitas hasil belajar ditentukan oleh kualitas jalinan komunikasi yang tercipta antara kedua pihak, pendidik dan peserta didiknya.

Dipahami bahwa memang komunikasi masih menjadi sebuah permasalahan dalam sebuah hubungan sosial. Komunikasi sangat penting untuk dipelajari karena “kuantitas tidak menjamin kualitas”. Contoh

mahasiswa yang gagal ujian karena materi pembelajaran yang disampaikan tidak dipahami oleh peserta didik, atau mahasiswa akhir yang mengalami depresi karena komunikasi antara mahasiswa tersebut dengan dosen pembimbing tidak lancar sehingga banyak kesalahan pemahaman yang terjadi.

Masalah ini pernah dipublish oleh Novriyanti Achyar (2019) pada tulisan *Interpersonal Communication Patterns of Health Education Lectures In Guiding Practical Clinical Training of Nursing Students*, mengemukakan bahwa Kemampuan komunikasi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, salah satunya kecakapan komunikasi interpersonal dengan mahasiswa. Hubungan antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting. Melalui komunikasi mahasiswa dan dosen saling bertukar informasi, pengetahuan, keterampilan dalam hal yang bersifat akademik, sehingga proses komunikasi menjadi suatu hal yang vital di lingkungan perguruan tinggi karena hal ini juga mempengaruhi

kualitas keberhasilan mahasiswa dalam artian mempengaruhi mutu lulusan.

Mengajar disatu sisi merupakan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik dan disisi lain lagi merupakan seni. Mengajar membutuhkan pengetahuan dan pengalaman agar strategi yang digunakan dalam pelaksanaan tepat dengan perkembangan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun demikian, tidak semua kejadian didalam kelas merupakan persoalan pembelajaran semata. Terdapat banyak persoalan kelas yang tidak dapat terduga, yang sering tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran seperti persoalan komunikasi, pengaturan waktu, hubungan antar pendidik dan lain sebagainya. Sehingga untuk mengatasi berbagai hal dan persoalan dibutuhkan suatu seni agar penanganan yang diberikan dapat memotivasi mencapai tujuan pembelajaran (Achyar, 2019). Mengajar membutuhkan beberapa hal yang utama yaitu: pengetahuan, keahlian, professional, komitmen dan motivasi.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya diberikan solusi untuk peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan profesionalitas pembelajaran praktikum keperawatan yang menggunakan metode demonstrasi, simulasi dan praktik mandiri dengan dilakukannya pendekatan-pendekatan komunikasi, motivasi dan kerjasama dosen dan mahasiswa.

Dosen dan peserta didik dalam suatu manajemen pembelajaran diibaratkan seperti pimpinan dan staf yang akan selalu berinteraksi melalui komunikasi. Cangara (2007) “Komunikasi merupakan transaksi proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”. Berdasarkan pendapat tersebut komunikasi yang merupakan transaksi dapat terlaksana bila adanya interaksi antar manusia saling mempengaruhi

satu sama lain yang dilakukan sengaja atau tidak sengaja.

Pembentukan suasana belajar di lingkungan perguruan tinggi yang merupakan salah satu tempat terjadinya proses interaksi melalui komunikasi dan kerjasama yang bersifat kontiniu selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yaitu ditempat pelaksanaan praktik klinis. Pembentukan hubungan interpersonal yaitu hubungan antara dosen dan mahasiswa menjadi salah satu hal yang sangat penting.

Proses manajemen tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya komunikasi yang baik dan mudah dipahami seperti halnya dalam proses pembelajaran sebagai contoh tugas pendidik akan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, maka dari itu sebagai pendidik terlebih dahulu harus merencanakan persiapan program pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi

pembelajaran tidak terlepas dari metode dan strategi yang digunakan oleh pendidik maka dari itu seorang pendidik harus mampu berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti dan pahami yang merupakan bagian kompetensi pendidik dari kompetensi sosial. Komunikasi merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara, 2007: 19).

Komunikasi suatu proses terjadi dimana dua orang atau lebih akan melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, dan terjadi saling pengertian yang mendalam. Jadi, berhasilnya suatu proses komunikasi apabila unsur-unsur komunikasi, seperti sumber (*resource*), pesan (*message*), saluran (*channel media*) dan penerima (*receiver, audience*) berjalan dengan baik. Komunikasi dalam pembelajaran tidak terlepas adanya unsur utama komunikator yaitu

pendidik, pesan yang disampaikan materi ajar agar mudah dipahami oleh peserta didik sebagai komunikasi dan ini merupakan bagian manajemen pendidikan. Dari permasalahan-permasalahan tersebut berdasarkan kajian-kajian sebelumnya dapat dirumuskan suatu masalah yaitu tentang apa dan mengapa kompetensi berkomunikasi dalam manajemen pendidikan sangat penting diketahui dan dipahami?.

Lingkungan universitas atau perguruan tinggi merupakan salah satu tempat terjadinya proses pendidikan formal yang bersifat kontinue terutama selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Tentunya hubungan antara dosen dan mahasiswa menjadi salah satu hal yang penting. Melalui komunikasi pendidik dan peserta didik akan dapat saling bertukar ide, informasi, pengetahuan, keterampilan dalam hal yang bersifat akademik, sehingga proses komunikasi menjadi suatu hal yang vital dilingkungan perguruan tinggi karena hal ini juga mempengaruhi keberhasilan mahasiswa.

Penulisan buku kompetensi berkomunikasi dalam manajemen pendidikan bertujuan sebagai kontribusi menciptakan dan menghasilkan suatu pemahaman dan pengertian bersama atau persamaan persepsi dalam pembelajaran. Saling memahami dan mengerti bukan berarti harus menyetujui, melainkan dengan berkomunikasi terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku bahkan perubahan secara sosial. Disamping itu, pendidik adalah role model bagi peserta didik sebagai contoh fungsi dan tugas seorang dosen harus memiliki dan menguasai kompetensi pendidik dengan berbagai sumber informasi pembelajaran memberikan fasilitas maupun kemudahan bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Salah satunya dengan kompetensi berkomunikasi yang harus dimiliki oleh seorang dosen, dan sebagai salah satu contoh bentuk komunikasi dalam praktikum pembelajaran mahasiswa ilmu pendidikan yang nantinya akan menjadi pendidik begitu juga dilingkungan perguruan tinggi kesehatan adalah bimbingan dalam proses pembelajaran praktikum

keperawatan yang merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa keperawatan di perguruan tinggi kesehatan sama halnya dengan micro teaching bagi mahasiswa pendidikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pratikum baik itu mahasiswa pendidikan ataupun mahasiswa keperawatan mengimplementasikan teori-teori yang telah diperoleh dan dipelajari dikelas. Selain hal itu mahasiswa juga harus dapat melakukan belajar mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap profesional dan belajar mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan merupakan bagian dari manajemen dan pendidikan sebagai penerapan secara terintegrasi kemampuan saintifik dan penalaran etik.

Pada pendidikan keperawatan unsur yang paling utama dalam pendidikan keperawatan adalah bagaimana proses pembelajaran dikelola di lahan pratikum dengan baik, karena yang akan dihadapi peserta didik dilapangan sebagian besar adalah orang

yang sakit bukan orang yang sehat. Untuk itu diperlukan kemampuan staf pengajar yang juga berperan sebagai pembimbing dalam mengelola proses pembelajaran praktikum selain penguasaan materi harus memiliki skill komunikasi yang baik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran praktikum akan memberikan pengalaman pada mahasiswa saat praktek dilapangan (Achyar, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki dosen adalah membina hubungan interpersonal dengan kemampuan berkomunikasi terutama ketika berperan sebagai dosen pembimbing praktikum maupun dosen pembimbing tugas akhir atau skripsi. Menurut Sudocu (2014) bahwa dosen pembimbing skripsi merupakan salah satu elemen vital dalam penyusunan skripsi. Seringkali malah ada diantara mahasiswa yang menganggap dosen pembimbing adalah penghambat yang hanya mencari kesalahan. Pandangan negatif ini tentu tidak akan ada jika hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa